

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting yang menjadi penyokong majunya suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan yang ada di suatu negara, maka semakin berkualitas juga sumber daya manusia (SDM) yang bisa diciptakan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Di Indonesia, berdasarkan jalur pendidikan formal, jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yang terbagi lagi menjadi Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dan merupakan lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menciptakan atau menyiapkan siswa sebagai pekerja profesional di bidangnya untuk terjun ke dalam dunia kerja sesuai dengan permintaan kebutuhan dunia kerja.

Menurut Permendikbud No.70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK, terdapat sembilan bidang keahlian untuk SMK yaitu: (1) Teknologi dan Rekayasa; (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi; (3) Kesehatan; (4) Agribisnis dan Agroteknologi; (5) Perikanan dan Kelautan; (6) Bisnis dan Manajemen; (7) Pariwisata; (8) Seni Rupa dan Kriya; dan (9) Seni Pertunjukan.

Salah satu program SMK yang memfokuskan siswa untuk terjun ke dunia kerja pada bidang konstruksi bangunan adalah program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). DPIB adalah program keahlian yang mempelajari tentang perencanaan, pelaksanaan dan perbaikan bangunan mulai dari pengukuran lahan, pra rencana bangunan, perhitungan konstruksi hingga tersaji desain akhir dengan didampingi hasil perhitungan rencana anggaran biaya, rencana kerja, dan syarat (RKS) pelaksanaan kerja. Guna mencapai tujuan dari program keahlian

Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang menciptakan seorang tenaga kerja profesional pada bidang konstruksi, maka perlu adanya model pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan menghasilkan *outcome* siswa yang terbaik.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting guna mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Kemp (1995) dalam Nurdyansyah & Fahyuni Fariyarul. (2016:19) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang terstruktur dimana proses belajar dari awal sampai akhir jelas tergambar dalam suatu penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Ratuluhi dan Silalahi, 2020:59).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi maupun siswa ketika pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Purwanto dalam Kristin (2016:78) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Sudjana diacu dalam Barus & Ridwan. (2017:17) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar meliputi nilai kognitif, psikomotorik dan afektif siswa yang meningkat setelah proses belajar mengajar berlangsung. Pada penelitian ini akan difokuskan pada hasil belajar kognitif siswa.

Konstruksi jalan dan jembatan merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK dengan program keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan yang memiliki 350 jam pelajaran. Mata pelajaran ini memiliki 21 butir kompetensi, baik kompetensi inti dalam pengetahuan maupun kompetensi inti dalam keterampilan, dengan karakteristik dan sifat materi yang konkret maka pelajaran ini mengharuskan siswa untuk memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi bahkan melaksanakan tugas spesifik sehingga dapat di implementasikan ketika di dunia kerja, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan *Output* yang diinginkan.

Pada saat ini masih banyak ditemukan kendala dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang membuat minimnya aktivitas siswa dalam

pembelajaran (Ngailo et al., 2021:20). Yang ditunjukkan oleh sikap siswa yang kurang antusias, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak kooperatif saat mengerjakan tugas kelompok dan minim interaksi antar siswa saat dilakukan diskusi kelompok (Ngailo et al., 2021:20).

Berdasarkan hasil observasi di salah satu SMK yaitu SMKN 1 Ciluku pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan, didapat bahwasannya guru dominan menggunakan metode ceramah dengan media berupa PPT. Hal ini mengakibatkan siswa kurang bersemangat, kurang termotivasi dan sulit memahami pelajaran karena proses pembelajaran terlalu berfokus pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak berpartisipasi secara langsung. Siswa tidak mendapatkan kesempatan lebih untuk mengkonstruksi cara belajar mereka secara otonom. Hal ini ditunjukkan melalui hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Jalan & Jembatan terdapat 58% dari 62 total keseluruhan siswa kelas XI DPIB memiliki nilai dibawah KKM, Ini menandakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa ditinjau dari kognitif.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran alternatif selain metode ceramah agar hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat. Model pembelajaran yang dipilih adalah *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* menyediakan alternatif pertanyaan dan menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Zahra et al., 2017:214). Salah satu dari berbagai model pembelajaran yang ada, kajian ini akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Kelebihan dari penggunaan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini diantaranya adalah : 1. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara substantial kepada kelompok. 2. Interaksi siswa meningkat secara aktif dan positif sehingga terbentuk kerja sama anggota yang lebih baik. 3. Membantu siswa memperoleh hubungan pertemanan lintas ras, suku, agama, gender, kemampuan akademis yang lebih banyak dan beragam. Berdasarkan Kompetensi Inti dari Konstruksi Jalan & Jembatan yang mengharuskan siswa untuk memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, bahkan melaksanakan tugas spesifik sehingga dapat di implementasikan ketika di dunia kerja, maka penggunaan model STAD sangat sesuai dengan mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di sekolah SMKN 1 Cilaku dipilih sebagai alternatif model pembelajaran yang tidak monoton karena tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara tim atau kelompok dan mengukur kemampuannya sendiri secara individu setelah belajar secara tim. Menurut Slavin (2013) dalam Hariani dkk. (2021:38-49) menyebutkan keunggulan tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif lain yaitu STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Model Pembelajaran ini juga menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam penguasaan materi sehingga hasil belajar yang diperoleh tinggi (Zahra et al., 2017:214). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep konsep pelajaran yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa (Gingga Prananda, 2019: 124).

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dilakukan sebelumnya oleh Nurbaiti Zahra dkk (2017:213-218) dengan judul penelitian “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Aktivitas, Interaksi, dan Hasil Belajar Siswa SMK “ hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan interaksi siswa menggunakan model pembelajaran koopeartif tipe STAD yang berdampak pada peningkatan prestasi/hasil belajar.

Jika pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh penerapan STAD terhadap aktivitas, interaksi dan hasil belajar, maka pada penelitian ini memfokuskan kepada mata pelajaran kejuruan dan mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berjudul judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan & Jembatan Kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Cilaku Jawa Barat**“

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga dapat diidentifikasi sebagian permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan rendah.
2. Guru masih kurang melibatkan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Pembelajaran bersifat satu arah dan tidak ada interaksi dengan siswa di dalam kelas.
4. Proses pembelajaran bersifat monoton dan di dominasi oleh metode ceramah tanpa adanya variasi model pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) kelas XI DPIB tahun ajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi Jalan & Jembatan.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada 3 KD dari 20 KD, Diantaranya :
  - a. KD 3.1 Memahami Klasifikasi Jalan. KD 4.1 Menyajikan Klasifikasi Jalan.
  - b. KD 3.2 Memahami Klasifikasi Jembatan, KD 4.2 Menyajikan Klasifikasi Jembatan.
  - c. KD 3.3 Memahami Jenis Drainase Jalan dan Jembatan, KD 4.3 Menyajikan Jenis Drainase Jalan dan Jembatan .

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Konstruksi Jalan & Jembatan Kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Ciluku Jawa Barat ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar konstruksi jalan dan jembatan pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Cilaku Jawa Barat setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar konstruksi jalan dan jembatan pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Cilaku Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar konstruksi jalan dan jembatan pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Cilaku Jawa Barat.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa  
Siswa mendapatkan pengalaman pengalaman pembelajaran yang berbeda menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Bagi Sekolah  
Sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama pembelajaran.
3. Bagi Institusi  
Institusi dapat meneliti lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi setiap mata pelajaran.
4. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar konstruksi jalan dan jembatan pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Cilaku Jawa Barat.